

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa nifas merupakan masa kritis dalam kehidupan ibu dan bayi karena 60% kematian ibu terjadi segera setelah kelahiran dan kematian tersebut terjadi dalam 24 jam pertama setelah persalinan (Saifuddin, 2009). Ibu nifas perlu dilakukan pemeriksaan, perawatan, serta penyuluhan kepada ibu dan keluarganya agar komplikasi nifas tidak terjadi, sehingga ibu dan bayinya tetap sehat sebagaimana mestinya (Hadijono, 2009). Ibu hamil trimester III pada masa menjelang persalinan sangat penting memiliki pengetahuan yang mencukupi tentang masa nifas untuk memberikan kesiapan secara fisik maupun mental hal apa yang harus dilakukan pada masa nifas secara mandiri, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu (Hadijono, 2009).

Masa ini juga merupakan masa ibu untuk mengambil alih tanggung jawab perawatan bayi yang masih sangat memerlukan perhatian dan bergantung pada orang lain atau keluarga. Masa ini dapat menimbulkan masalah, terutama jika mendapat kesulitan dalam menyesuaikan diri menjadi seorang ibu (Jones, 2002). Kurangnya perawatan pada ibu nifas dan bayi baru lahir akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat, bahkan dapat menyebabkan kematian (Saifuddin, 2009). Berdasarkan penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2005 di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa pertahun dan kematian bayi khususnya neonatus sebesar 10.000.000 jiwa pertahun. Diantara negara-negara ASEAN, Indonesia mempunyai angka kematian

ibu dan bayi yang tinggi. Dimana terdapat angka kematian ibu berkisar 560/100.000 kelahiran hidup tahun 2005 di Indonesia. Di DIY pada tahun 2004 angka kematian bayi mencapai 36/1000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, kesadaran suami dan keluarga dalam perawatan ibu dalam masa nifas, serta meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi masa nifas dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu tentang masa nifas (Hadijono, 2009).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, angka kematian ibu di Indonesia berada pada angka 228 per 100.000 kelahiran hidup. Survei penelitian tahun 2007 pemerintah Indonesia telah menurun dari 307 per 100.000 kh pada tahun 2003 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup, dari angka kematian ibu ini diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan dan komplikasi persalinan, sedangkan 50% kematian ibu terjadi pada masa nifas yaitu 24 jam pertama, adapun penyebab kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, hipertensi dalam kehamilan, partus lama, komplikasi abortus, dan penyebab lainnya (Saifuddin, 2009).

Masa nifas berlangsung selama enam minggu dari sejak hari melahirkan. Selama waktu tersebut perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan dan kembali ke keadaan semula saat wanita tersebut tidak hamil. Masa ini juga merupakan masa mengambil alih tanggung jawab perawatan bayi yang masih sangat memerlukan perhatian dan bergantung pada orang lain tersebut. Masa ini dapat menimbulkan masalah, terutama jika mendapatkan kesulitan dalam menyesuaikan diri menjadi seorang ibu (Llewellyn-Jones, Derek, 2001).

Data Dinas kesehatan DIY 2007, didapatkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Bantul dari tahun 2006 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan dari 8/18.834 menjadi 17/2021. Data yang telah diperoleh penelitian di dua Rumah Sakit yang ada di Bantul, menemukan Rumah Sakit yang memiliki jumlah persalinan yang cukup tinggi tiap bulannya, namun tidak dengan program peningkatan pengetahuan ibu tentang menghadapi masa nifas sehingga akan mempengaruhi kesiapan ibu hamil dalam menghadapi masa nifas.

Menurut Slameto (2010), “Kesiapan (*readiness*) adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk merespon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kondisi individu yang dimaksud mencakup aspek-aspek yaitu: kondisi fisik dan mental, emosional, kebutuhan, tujuan, dan keterampilan yang dipelajari. Kesiapan menghadapi masa nifas dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang masa nifas tersebut, hal ini karena pengetahuan yang baik tentang masa nifas maka ibu hamil akan mempersiapkan diri apa yang harus dilakukan dan sudah memahami apa yang akan dialaminya sehingga dengan pemahaman tersebut ibu akan lebih siap dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan tentang masa nifas.

Kesiapan menghadapi masa nifas merupakan hal penting dalam kelancaran masa nifas yang akan dijalani oleh ibu hamil, mengingat terdapat banyak hal serius yang akan terjadi jika ibu tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi masa nifas. Seperti kejadian *depresi masa nifas* yang merupakan keadaan yang sangat serius, karena pada masa ini ibu harus memerlukan istirahat dan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Penyebab *depresi masa nifas* yaitu berhubungan

dengan kesibukan ibu mengurus anak yang lain sebelum melahirkan anaknya. Gejala-gejala psikis dari ibu yang mengalami *depresi masa nifas* yaitu tidak mau mengurus diri atau bayinya, gampang murung, mudah marah dan terkadang mengalami halusinasi pendengaran (Herri, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara pada tanggal 28 April 2011 di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2011, terhadap 8 ibu hamil *primigravida* trimester III, menunjukkan 6 (enam) orang yang tidak mengetahui tentang masa nifas dan kesiapan yang akan dilakukan pada masa nifas seperti perawatan, perubahan-perubahan, tanda-tanda bahaya maupun kebutuhan, dan 2 orang mengetahui sebatas pengertian, tidak mengetahui perawatan, dan tanda-tanda bahayanya. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil *primigravida* trimester III tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil *primigravida* trimester III tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil *primigravida* trimester III tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil *primigravida* trimester III tentang masa nifas di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2011.
- b. Diketuainya kesiapan ibu hamil *primigravida* trimester III menghadapi masa nifas di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2011.
- c. Diketuainya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil *primigravida* trimester III tentang masa nifas dengan kesiapan menghadapi masa nifas di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi wacana ilmu pengetahuan, khususnya ilmu kebidanan tentang masa nifas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul

Bagi ibu hamil Trimester III dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi yang berguna untuk menghadapi masa nifas.

b. Bagi Bidan khususnya di Puskesmas Pleret Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi dalam memberikan penyuluhan dan informasi atau masukan dalam meningkatkan pelayanan khususnya tentang menghadapi masa nifas di Puskesmas Pleret.

c. Bagi instansi pendidikan khususnya di STIKES A.Yani

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa dan pendidik dalam pelaksanaan program pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang nifas pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa peneliti yang pernah mengangkat tema nifas sebagai fokus penelitian.

1. Lestari (2009), yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Masa Nifas dengan Sikap Menghadapi Masa Nifas di RSUD Wirosaban Yogyakarta”, dengan jenis penelitian bersifat survey analitik dengan pendekatan waktu *crossectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 63 orang dengan menggunakan teknik pengambilan *sampel jenuh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p = 0,091$ ($p > 0,05$) terdapat Hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Masa Nifas dengan Sikap Menghadapi Masa Nifas di RSUD Wirosaban Yogyakarta.

2. Henny (2010), yang berjudul “Hubungan Kesiapan Ibu Hamil menghadapi Masa Nifas dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Nifas di BPS Pipin Heriyanti Yogyakarta”, Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* yang bersifat *cross sectional*, dengan *skala ordinal-ordinal*. Jumlah sampel sebanyak 47 orang dengan teknik pengambilan *sampel jenuh*. Berdasarkan hasil penelitian $p\ 0,063$ ($p>0,05$) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kesiapan Ibu Hamil menghadapi Masa Nifas dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Masa Nifas di BPS Pipin Heriyanti Yogyakarta.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada tema yang diangkat tentang permasalahan masa nifas, sedangkan perbedaannya terletak pada, jumlah sampel, waktu dan tempat penelitian.